

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri yang cukup banyak berkembang di Indonesia salah satunya adalah industri air minum dalam kemasan (AMDK), di daerah Gresik saja sudah ada beberapa perusahaan AMDK dengan merk diantaranya adalah SWA, K3PG, dan Suqya. Menurut Direktorat Jenderal Industri Agro (2016) total volume produksi air minum dalam kemasan pada tahun 2015 tercatat mencapai 24,7 miliar liter dan di tahun berikutnya diperkirakan akan meningkat kembali hingga 10% seiring dengan semakin kondusifnya perekonomian nasional. Tingkat populasi industri yang meningkat tersebut membuat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Hal tersebut mendorong setiap perusahaan untuk dapat menerapkan pengendalian terhadap persediaan baik bahan baku maupun produk yang diproduksi secara tepat, sehingga perusahaan dapat tetap berkembang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengendalian persediaan termasuk salah satu modal kerja yang cukup penting dalam suatu perusahaan. Alasan yang mendasari perusahaan harus menentukan persediaan dengan tepat diantaranya adalah dengan adanya perencanaan persediaan, perusahaan dapat memenuhi pesanan pembeli secara cepat dan tepat, serta tidak akan menimbulkan persediaan yang berlebihan yang dapat mengakibatkan penggunaan dana tidak efisien (Darmawan *et al*, 2015). Metode dalam pengendalian persediaan di industri cukup beragam, salah satunya adalah metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Menurut Andira (2016) Metode EOQ termasuk metode persediaan yang cukup banyak digunakan dalam suatu perusahaan, karena metode ini diharapkan mampu mencapai tingkat persediaan dengan biaya rendah dan mutu yang lebih baik. Dengan menggunakan metode EOQ maka dapat dihitung pula *safety stock*, *maximum inventory* dan juga *reorder point* yang optimal bagi perusahaan sehingga menghindari terjadinya kekurangan maupun kelebihan persediaan.

PT. Swabina Gatra bergerak dalam bidang jasa, industri, perdagangan umum, perjalanan, wisata dan persewaan kendaraan serta jasa pelaksanaan konstruksi. Bidang usaha industri PT. Swabina Gatra adalah produksi air minum

dalam kemasan dengan berbagai ukuran, mulai ukuran gelas 250 ml, botol 330 ml, botol 600 ml dan 1500 ml serta gallon 19 liter. Banyaknya jenis produk yang diproduksi mengharuskan perusahaan untuk mengelola persediaan bahan baku dengan baik sehingga didapatkan persediaan yang seoptimal mungkin demi kelancaran operasi perusahaan. Namun berdasarkan hasil observasi selama Praktik Kerja Lapangan ternyata persediaan bahan baku di PT. Swabina Gatra terkadang masih terjadi kekurangan maupun kelebihan bahan baku kemasan khususnya bahan baku cup 240 ml dan karton box karena kemasan tersebut merupakan yang paling banyak permintaannya.

Berdasarkan hasil penelitian data pada bagian produksi, PT. Swabina Gatra pernah mengalami kekurangan bahan baku. Kekurangan bahan baku yang pernah terjadi salah satunya adalah pada kemasan cup 240 ml, seperti pada bulan September 2017 perusahaan memerlukan bahan baku cup 240 ml sebanyak 1.520.736 cup, namun bahan baku yang tersedia di gudang hanya 1.520.453 cup, sehingga kekurangan bahan baku tersebut membuat produksi terhambat selama satu hari untuk menunggu datangnya pesanan bahan baku berikutnya. Selain itu, perusahaan juga pernah mengalami kelebihan bahan baku kemasan karton box, sehingga menyebabkan terjadinya pemborosan biaya persediaan bahan baku. Hal tersebut terjadi salah satunya ketika bulan Oktober 2017 dimana perusahaan harus melakukan produksi yang memerlukan karton box sebanyak 33.766 box, sedangkan bahan baku yang tersedia sebanyak 33.815 box. Jadi sisa bahan baku tersebut akan disimpan untuk digunakan sebagai persediaan, dan selama penyimpanan bahan baku maka ada biaya-biaya yang harus dikeluarkan demi menjaga kualitas bahan baku tersebut (sumber: bagian produksi, Januari 2018).

Oleh karena itu, untuk mendukung tercapainya ketepatan persediaan bahan baku dengan biaya persediaan yang optimal di PT. Swabina Gatra, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kemasan Cup 240 ml dan Karton Box menggunakan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) pada PT. Swabina Gatra-Gresik”.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menggunakan metode EOQ dapat memberikan ketepatan persediaan optimal dan penghematan biaya persediaan bahan baku kemasan cup 240 ml dan karton box di PT. Swabina Gatra?
2. Berapa *safety stock* optimal bahan baku kemasan cup 240 ml dan karton box yang harus disiapkan oleh perusahaan?
3. Berapa jumlah pemesanan kembali (ROP) yang optimal untuk memenuhi persediaan bahan baku kemasan cup 240 ml dan karton box di gudang yang dapat dilakukan perusahaan?

1.3 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan dengan ruang lingkup sebagai berikut:

1. Permintaan untuk persediaan diketahui dengan pasti
2. Ketika tingkat persediaan mencapai titik nol atau dengan kata lain persediaannya tinggal sedikit, pemesanan baru seketika dilakukan dan langsung diterima.
3. Bahan baku kemasan yang digunakan dalam penelitian adalah kemasan cup 240 ml dan karton box.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan jumlah penghematan biaya persediaan jika menggunakan metode EOQ pada persediaan bahan baku kemasan cup 240 ml dan karton box yang harus disiapkan oleh perusahaan.
2. Mendapatkan jumlah *safety stock* bahan baku berupa kemasan cup 240 ml dan karton box yang harus ada dalam gudang.
3. Mendapatkan jumlah bahan baku yang harus ada sebelum dilakukan pemesanan kembali (ROP) untuk memenuhi kebutuhan persediaan bahan baku berupa cup 240 ml dan karton box di gudang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini untuk perusahaan antara lain adalah :

1. Sebagai pertimbangan bagi perusahaan dalam hal pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pengendalian persediaan bahan baku kemasan.
2. Sebagai bukti acuan penelitian mengenai pengendalian persediaan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*).
3. Sebagai sumber referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai pengendalian persediaan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*).